

**DAMPAK *HOME INDUSTRY* TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI
KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
DI KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

ALYA NADASYIFA

4022017103



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

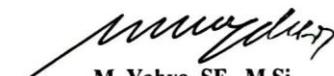
**DAMPAK *HOME INDUSTRY* TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI
KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
DI KOTA LANGSA**

Oleh
Alya Nadasyifa
4022017103

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah
Pada program Studi Ekonomi Syariah

Disetujui Oleh

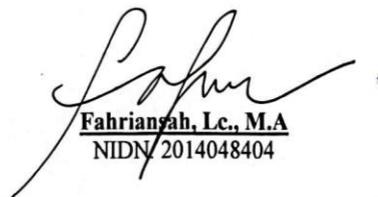
Pembimbing I


M. Yahya, SE., M.Si
NIDN. 2065311217

Pembimbing II


Zulfa Eliza, S.E., M.Si
NIDN. 2003048502

Mengetahui
**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**


Fahriyah, Lc., M.A
NIDN. 2014048404

LEMBAR PENGESAHAN

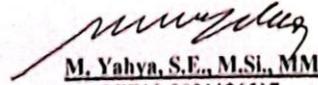
Skripsi berjudul "**DAMPAK HOME INDUSTRY TERHADAP EKONOMI KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KOTA LANGSA**". Disusun oleh Alya Nadasyifa, NIM 4022017103, Program Studi Ekonomi Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 8 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 8 Agustus 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

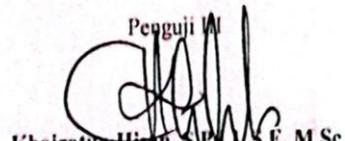
Penguji I


M. Yahya, S.E., M.Si., MM
NIDN. 2031126517

Penguji II


Zulfah Ehtzi, S.E., M.Si
NIDN. 2003048502

Penguji III


Khairatun Hisan, S.P., S.E., M.Sc
NIDN. 2024099003

Penguji IV


Zefri Maulana, S.E., M.Si
NIDN. 0001108602

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alya Nadasyifa
NIM : 4022017103
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 24 Oktober 1999
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jln. H. Agussalim, Dusun. Rukun, Gampong
Blang, Langsa Kota, Kota Langsa
Judul : Dampak *Home Industry* Terhadap Peningkatan
Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi
Islam Di Kota Langsa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil dari karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, 12 Juli 2022
Yang Menyatakan


METERAI
TEMPEL
42AKX02300873
Alya Nadasyifa
NIM 4022017103

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kemudahan itu ada kesulitan" (Q.S al Insyirah : 5 dan 6)

"Tidak ada mimpi yang tidak bisa kau raih. Setiap mimpi bisa menjadi kenyataan, Jadi tolong jangan berfikir bahwa anda tidak bisa melakukannya. Coba semuanya"

- Liu Yang Yang (NCT/WayV)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri sendiri, orang tua saya, keluarga dan sahabat terdekat saya yang tiada hentinya mendoakan dan menyemangati saya agar tugas akhir ini segera terselesaikan.

ABSTRAK

Home industry merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan peran besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di Kota Langsa. Selain itu *home industry* juga merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak *home industry* dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Bagaimana kondisi keuangan saat sebelum adanya *home industry* dengan saat sesudah *home industry*. Dan juga bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha *home industry* tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *home industry* terhadap peningkatan ekonomi keluarga, mengetahui bagaimana perubahan ekonomi saat sebelum dan sesudah adanya kegiatan *home industry*, dan tinjauan ekonomi Islam terhadap kegiatan usaha *home industry* tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif, maka proses pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses kegiatan *home industry* yang dilakukan oleh para pemilik usaha di Kota Langsa masih sangat sederhana dan menggunakan sistem manual. Dan dampak *home industry* ini yaitu membantu perekonomian keluarga dan mengurangi jumlah pengangguran. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam usaha yang dilakukan oleh para pemilik *home industry* di Kota Langsa dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syari'at Islam, baik dalam proses pembuatan, bahan baku dan proses pemasaran, hanya saja masih sangat sederhana.

Kata Kunci : *Home industry*, Ekonomi keluarga, dan Ekonomi Islam

ABSTRACT

Home industry is a place for most people who are able to grow and develop independently by giving a big role and occupying a strategic role in economic development in Langsa City. In addition, home industry is also a business activity that is able to expand employment opportunities and provide broad economic services to the community, and can play a role in improving the community's economy, reducing unemployment and improving community welfare. The problem in this study is how the impact of the home industry in improving the family economy. How was the financial condition before the home industry and after the home industry. And also how the Islamic economics review of the home industry business. This study aims to determine the role of the home industry in improving the family economy, to determine the economic changes before and after the home industry activities, and an overview of Islamic economics on the home industry business activities. This research is qualitative in nature, so the data collection process by researchers uses observation, interviews, and documentation techniques. As for the results of this study, it can be concluded that the process of home industry activities carried out by business owners in Langsa City is still very simple and uses a manual system. And the impact of this home industry is to help the family economy and reduce the number of unemployed. Based on a review of Islamic economics, the business carried out by home industry owners in Langsa City is carried out well and in line with Islamic law, both in the manufacturing process, raw materials and marketing processes, it's just that it is still very simple.

Keywords: *Home industry, family economy, and Islamic economy*

KATA PENGANTAR

Bismillah

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kepada Allah *ta'ala* atas berkat, rahmat, hidayah serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana dengan judul "**DAMPAK HOME INDUSTRY TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KOTA LANGSA**". Shalawat dan salam kepada Rasulullah ﷺ yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Penulis menyadari dalam proses pembuatan skripsi ini penulis menghadapi kendala-kendala. Namun, dengan ridho Allah *ta'ala*, doa serta dukungan dari semua pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda (**Feri Rafii**) dan Bunda (**Diah Zulia Rahmawati**) yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu mendoakan penulis agar selalu dalam lindungan Allah *ta'ala*, yang selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta yang selalu mendukung, memberi dorongan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Langsa Dr. H. Basri, MA dan Wakil Rektor serta seluruh staff dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prof. Dr. Iskandar, MCL dan Wakil Dekan serta seluruh staff dan jajarannya.
3. Fahriansah, Lc, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Serta staff dan jajarannya.
4. M. Yahya, SE, M.Si, MM selaku Pembimbing I dan Zulfa Eliza, S.E, M.Si selaku pembimbing II yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat agar menjadi mahasiswi yang berkualitas.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
7. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada seluruh narasumber yang sudah memberikan waktunya dan tenaganya untuk bisa memberikan informasi yang sangat berguna dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Terimakasih sebanyak-banyak kepada teman-teman penulis yaitu Yohana Octaviana, Khairatil Hisan, S.E, Evi Dariani, S.E, Ernita Zahra, S.E, Era Safira, S.E, Vira Julia Moulida, S.E, Annisa Firdausi, S.E, dan Sindi Agustina atas bantuan dalam proses pembuatan skripsi ini, serta dukungan dan semangat yang selalu diberikan saat pembuatan skripsi ini.
9. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada seluruh anggota penyemangat *online* penulis yaitu *Super Junior*, *NCT/WayV* dan *SHINee* atas seluruh karyanya dan semangatnya yang telah menginspirasi penulis sehingga selama proses penulisan skripsi.

Penulis menyadari terdapat banyak kelemahan baik dari segi isi maupun dari segi tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah ilmu baik bagi akademik maupun bagi pembaca.

Langsa, 12 Juli 2022

Penulis

Alya Nadasyifa
NIM. 4022017103

PEDOMAN TRANSLITERASI

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ś	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	D	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dik bawah)
ع	'ain	'	Koma Terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
ـَـو	Fathah dan Waw	Au	A dan U

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا_	Fathah dan Alif	Â	A dan Garis di Atas
ي_	Kasrah dan Ya	Î	I dan Garis di Atas
و_	Ghommah dan Wau	Û	U dan Garis di Atas

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dhommah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta Marbutah Mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h).

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dan transliterasinya ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu لا namun dalam transliterasi ini kata sanda dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /I/ di ganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut di rangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, Peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1. Tujuan Penelitian	6
1.3.2. Manfaat Penelitian	7
1.4. Penjelasan Istilah	8
1.5. Kerangka Teori	10
1.6. Kajian Terdahulu	13
1.7. Metode Penelitian	15
1.8. Sistematika Penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORI	25
2.1. <i>Home Industry</i>	25
2.1.1. Pengertian <i>Home Industry</i>	25
2.1.2. Jenis-jenis <i>Home Industry</i>	28
2.1.3. Manfaat <i>Home Industry</i>	30
2.1.4. Fungsi <i>Home Industry</i>	31
2.1.5. Ciri-ciri <i>Home Industry</i>	32
2.1.6. Keunggulan dan Kelemahan <i>Home Industry</i>	33
2.2. Ekonomi Keluarga	36
2.2.1. Pengertian Ekonomi Keluarga	36
2.2.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekonomi Keluarga	38
2.2.3. Klasifikasi Status Sosial Ekonomi Keluarga	40
2.3. Ekonomi Islam	42
2.3.1. Pengertian Ekonomi Islam	42
2.3.2. Dasar Hukum Ekonomi Islam	46
2.3.3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam	48
2.3.4. Karakteristik Ekonomi Islam	47
2.3.5. Tujuan Ekonomi Islam	59

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
3.1. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	61
3.1.1. Histori Kota Langsa	61
3.2. Dampak <i>Home Industry</i> Terhadap Meningkatkan Ekonomi Keluarga...	66
3.3. Perubahan Ekonomi Keluarga saat Sebelum dan Sesudah Adanya <i>Home Industry</i>	74
3.4. Tinjauan dari Segi Ekonomi Islam Terhadap Dampak <i>Home Industry</i> Terhadap Peningkatkan Ekonomi Keluarga	80
 BAB VI PENUTUP	 88
4.1. Kesimpulan	88
4.2. Saran	89
 DAFTAR PUSTAKA	 91
LAMPIRAN.....	935
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu dan Hasil Penelitian	13
Tabel 2 Nama - Nama Narasumber.....	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori <i>Home Industry</i>	11
Gambar 2 Wawancara bersama ibu Nurmawati pemilik usaha Rangginang	97
Gambar 3 Wawancara bersama ibu Adnen pemilik usaha Bawang Goreng	97
Gambar 4 Wawancara bersama kak Dedek pemilik usaha Susu Kedelai	98
Gambar 5 Wawancara bersama ibu Desiska pemilik usaha <i>Decoration Cake</i>	98
Gambar 6 Wawancara bersama ibu Yuliani pemilik usaha Kue Basah.....	99
Gambar 7 Wawancara bersama ibu Mulyani pemilik usaha Keripik Ubi "ADUHAI"	99
Gambar 8 Wawancara bersama ibu Rita Andriani pemilik usaha Kue Goreng/Roti Goreng	100
Gambar 9 Wawancara bersama ibu Nurqolida pemilik usaha Roti LAZIZA.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Kuesioner Penelitian	93
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	95
Lampiran 3 Dokumentasi	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi negara-negara berkembang seperti Indonesia adalah untuk memperkuat perekonomian nasional, menyeimbangkan pendapatan nasional, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesempatan kerja penduduk. Semakin banyak orang dapat mempersempit kesempatan kerja, sehingga mendorong masyarakat untuk mengembangkan kegiatan usahanya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Pergeseran aktivitas ibu rumah tangga dari sektor domestik ke sektor publik telah menimbulkan perbedaan pendapat antara pihak yang mendukung dan pihak yang menentang kegiatan tersebut.

Pembangunan pada sektor industri di Indonesia tidak hanya dititik beratkan pada sektor industri besar saja, namun juga pada sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Perkembangan sektor industri juga diupayakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh diri sendiri melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara maksimal.¹

Industri yang terus berkembang saat ini adalah industri rumah tangga. Industri ini sangat diharapkan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah bagi mata pencaharian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan industri rumah tangga memiliki peranan penting dalam menunjang lajunya

¹ Anak Agung Ratih Wulandari, Ida Bagus Darsana, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Kerja Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatu kecamatan Gianyar*, E-Jurnal EP Unud, 6[4], h. 564

pertumbuhan ekonomi masyarakat. Salah satu industri yang dapat dilakukan oleh masyarakat terutama wanita adalah *home industri*.²

Home industri bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil, dan produksi hanya secara musiman. Kegiatan *home industri* ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Dengan adanya wadah *home industri* ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia), mengurangi angka kemiskinan, dan membantu perekonomian keluarga. Dengan adanya kegiatan *home industri* diharapkan dapat membantu perekonomian masing-masing keluarga.³

Home industri bisa juga disebut dengan usaha kecil. Usaha kecil adalah usaha yang pemiliknya mempunyai jalur komunikasi langsung dengan kegiatan operasi dan juga dengan sebagian besar tenaga kerja yang ada dalam kegiatan usaha tersebut, dan biasanya hanya mempekerjakan tidak lebih dari 50 orang.⁴

Peluang usaha sampingan *home industri* dengan keuntungan besar adalah salah satu jenis usaha yang banyak diinginkan oleh para wirausaha yang suka dengan usaha berskala kecil menengah. Peluang usaha sampingan *home industri* menjadi pilihan banyak wirausaha pemula karena beberapa faktor seperti modal

² Nur Inayati, *Peran Home industry Dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus di Home industry El-Lissa Hijab Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)*, Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2019, h. 2

³ Zahra Aulia Nursanti, *Peran Home Industry dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada produksi Roti Jahe Sari Desa Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kaiibu paten Banyumas)*, Skripsi: IAIN Purwokerto, 2019, h. 6

⁴ *Ibid*, h. 1

yang kecil, tidak harus membutuhkan pengalaman yang besar dan dapat segera dimulai siapa saja yang pandai membaca peluang.⁵

Industri ini termasuk kedalam usaha kecil karena bertempat dirumah dan tidak memerlukan modal yang banyak. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2008.⁶

Untuk memulai bisnis ini, beberapa orang meminjam uang dari bank atau dari kerabat. *Home industry* biasanya dijalankan oleh ibu rumah tangga, dan karyawan di beberapa industri dan ada juga karyawan di industri ini yang merupakan anggota keluarga atau tetangga sendiri, berkisar antara 3-8 orang.

Misalnya, di berbagai desa di Kota Langsa, ada ibu rumah tangga yang juga bekerja di bisnis keluarga memasak di rumah. Hal ini membuktikan bahwa peran ibu rumah tangga saat ini tidak hanya terkonsentrasi di bidang keluarga, namun pelaksanaan peran ibu rumah tangga dalam keluarga juga dapat diselaraskan dengan kegiatan mencari penghasilan tambahan bagi keluarga.

⁵ Siti Khoiriyah, *Peran Home Industry House of Lawe dalam Memberdayakan Perempuan (Di Tegal Kenongo, Tirtonirnolo, Kasihan, Bantul Yogyakarta)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, h. 1

⁶ Zahra Aulia Nursanti, *Peran Home Industry dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Produksi Roti Jahe Sari Desa Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kaiibu paten Banyumas)*, Skripsi: IAIN Purwokerto, 2019. h. 5

Harga pangan, sandang, papan, dan transportasi semakin hari semakin naik, tetapi pendapatan keluarga tidak bisa mengimbangi. Ibu rumah tangga harus memikirkan bagaimana cara mendapatkan penghasilan lebih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga banyak ibu rumah tangga yang dulunya hanya fokus pada pekerjaan rumah tangga. Sekarang harus terlibat bekerja keras untuk mendapatkan lebih banyak penghasilan berganda untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Home industry merupakan salah satu pilihan yang dapat dipilih oleh ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kegiatan *home industry* yang bisa dilakukan di rumah, memberikan pilihan bagi ibu rumah tangga untuk melakukan pekerjaan dengan membuat berbagai produk yang menjanjikan. Hanya dengan keterampilan yang dimiliki ibu rumah tangga, dimungkinkan untuk menghasilkan produk yang dapat dijual kepada orang lain, seperti makanan, minuman atau kerajinan tangan.

Diharapkan keberadaan industri kecil akan membawa perubahan dalam kehidupan sosial dan ekonomi, dan akan terus berkembang ke arah yang lebih positif dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Hal ini memunculkan tatanan sosial baru, kelompok masyarakat industri mikro dengan kecerdasan sosial. Menurut pandangan Islam, tujuan utama kegiatan ekonomi yang sempurna adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana dalam memenuhi kebutuhan keluarga, untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam berekonomi, manusia diperintahkan Allah *ta'ala* agar segala kegiatan ekonomi yang dilakukan dapat membawa kebaikan yang baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Proses produksi dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.⁷

Nilai universal lain dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memanfaatkan *output* produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian penentuan *input* dan *output* dari produksi harus sesuai dengan ekonomi Islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan yang menyebabkan sesuatu menjadi haram.⁸

Dalam menerapkan ekonomi Islam, sistem diarahkan pada *rahmatan lil 'alamin*. Sistem ekonomi yang menguntungkan dunia. Namun dalam pelaksanaannya ekonomi Islam belum dikenal oleh masyarakat secara mendetail. Ekonomi Islam meliputi sektor riil seperti perdagangan, pertanian, industri kecil dan usaha rumah makan. Semuanya merupakan bagian dari ekonomi Islam. Untuk mewujudkan dalam pertumbuhan ekonomi, umat Islam disyariatkan memanfaatkan bumi seoptimal mungkin.⁹

Dalam ajaran Islam, hubungan antara moralitas dan ekonomi tidak dapat dipisahkan karena kegiatan ekonomi diatur oleh norma-norma moral. Al-Qur'an

⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Universitas Indonesia, Yogyakarta, Ekonomi Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 233

⁸ Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016, h. 103

⁹ Eka Erlianingsih, *Peran Home industry Bakpis Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Kaiibu paten Trenggalek Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi: IAIN Tulungagung, 2018, h. 12

menegaskan bahwa bisnis itu halal dan diperbolehkan. Transaksi yang jujur dan bisnis yang transparan sangat dihargai, direkomendasikan, dan didorong.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mendalam dengan judul “**DAMPAK *HOME INDUSTRY* TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KOTA LANGSA**”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan dilatar belakang yang telah dijelaskan peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan rumusan masalah.

1. Bagaimana dampak *home industry* dalam meningkatkan ekonomi keluarga?
2. Bagaimana perubahan ekonomi keluarga saat sebelum dan sesudah adanya *home industry*?
3. Bagaimana tinjauan dari segi ekonomi Islam terhadap dampak *home industry* dalam meningkatkan ekonomi keluarga?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak *home industry* dalam meningkatkan ekonomi keluarga
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan ekonomi keluarga pada saat sebelum dan sesudah adanya *home industry*.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tinjauan dari segi ekonomi Islam terhadap dampak *home industry* dalam meningkatkan ekonomi keluarga

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Untuk Akademik

Manfaat penelitian ini bagi IAIN Langsa adalah untuk mendapatkan informasi tentang dampak *home industry* terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk mahasiswa/i untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

b. Untuk Masyarakat

Manfaat penelitian ini untuk pembaca adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat khususnya memberikan informasi tentang dampak *home industry* terhadap peningkatan ekonomi keluarga menurut perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi sebagai bahan untuk pengembangan wawasan dan kajian lebih lanjut bagi kalangan akademis dan masyarakat yang ingin mengetahui dan memperdalam tentang dampak *home industry* terhadap peningkatan ekonomi keluarga serta memberikan informasi kepada masyarakat yang ingin berwirausaha.

1.4. Penjelasan Istilah

a. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹⁰ Dampak secara sederhana dapat dijelaskan sebagai efek. Setiap keputusan yang dibuat oleh seorang atasan biasanya memiliki dampak tersendiri, baik positif maupun negatif. Dampak tersebut juga merupakan kelanjutan dari penerapan pengendalian internal.

b. *Home Industry*

Home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk perusahaan. Singkatnya, *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.¹¹

c. Peningkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata peningkatan adalah proses, cara pembuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan lain-lain).¹² Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

¹⁰ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya. h. 243

¹¹ Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayantie, *Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industry Keripik Pisang*, Jurnal Sociologie Vol. 1, h. 339

¹² <https://jagokata.com/arti-kata/peningkatan.html>

d. Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.¹³

e. Perspektif

Perspektif adalah konteks sistem dan persepsi visual adalah cara bagaimana objek terlihat pada mata manusia berdasarkan sifat spasial atau dimensinya dan posisi mata relatif terhadap objek.¹⁴

f. Ekonomi Islam

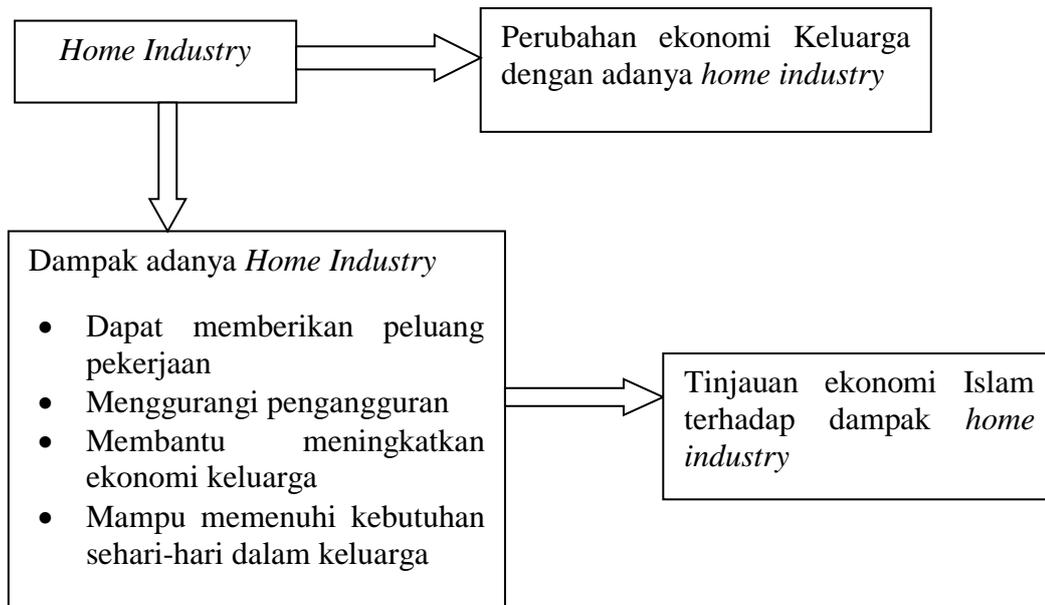
Menurut Muhammad bin Abdullah Al Aribi dalam At Tariqi Ekonomi Islam adalah kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dari Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad ﷺ dan potensi ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu.¹⁵

¹³ Megi Tindangen, Daizy S.M Engka, Patric C. Wauran, *Peran Perempuan dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat kecamatan Tombariri Timur Kaiibu paten Minahasa)*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 20 No. 03 Rahun 2020, h. 82

¹⁴ Mustopa Edwid Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 5

¹⁵ Hakim Lukman "Prinsip-prinsip Ekonomi Islam", Jakarta: Erlangga, 2012, h. 10

1.5. Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teori Home Industry

Di Indonesia, dalam proses mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan pembangunan berkelanjutan pada tahun 1945, peningkatan dan pelaksanaan pembangunan nasional perlu dipertahankan dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan pembangunan ekonomi harus menitikberatkan pada keserasian, keselarasan dan keseimbangan. Salah satu masalah yang sering dihadapi setiap keluarga adalah pemasukan kecil dan pengeluaran besar. Ini mengharuskan setiap orang untuk berpikir tentang meningkatkan pendapatan mereka. Industri kecil berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, mengurangi pengangguran dan menjaga stabilitas nasional.

Pertumbuhan industri kecil dan rumah tangga berdampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengangguran, kemiskinan, pemerataan pendapatan dan pembangunan ekonomi pedesaan. Hal ini tidak terlepas dari

banyaknya kebutuhan manusia dan kepentingan yang sangat besar di sektor industri. Salah satu sektor yang diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja adalah sektor industri rumah tangga (*home industry*).

Di masa yang kompleks ini, kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang memenuhi kebutuhan individu dan kelompok sangat sulit sehingga pengangguran meningkat dan ketimpangan meningkat. Ketersediaan untuk berubah dari mencari pekerjaan menjadi membuka pekerjaan.

Home industry bisa juga disebut dengan usaha kecil. Usaha kecil memiliki ciri-ciri: (1) Manajemen tergantung pemilik. (2) Modal disediakan oleh pemilik sendiri. (3) Skala usaha dan jumlah modal relatif kecil. (4) Daerah operasi usaha bersifat lokal. (5) Sumber daya manusia yang terlibat terbatas. (6) Biasanya berhubungan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari. (7) Karyawan ada hubungan kekerabatan emosional. (8) Mayoritas karyawan berasal dari kalangan yang tidak mampu secara ekonomis.¹⁶

Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup. Diantaranya dengan berwirausaha. Salah satunya dengan memulai usaha rumahan (*home industry*).

Home industry bisa menjadi bagian dari upaya mengurangi pengangguran. Eksplorasi berbagai potensi daerah seakan tidak ada habisnya. Kekayaan alam yang melimpah dan kemampuan sumber daya manusia yang terus meningkat memungkinkan seluruh wilayah Indonesia untuk berkembang pesat dan

¹⁶ Siti Khoiriyah, *Peran Home Industry House of Lawe dalam Memberdayakan Perempuan (Di Tegal Kenongo, Tirtonirnolo, Kasihan, Bantul Yogyakarta)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, h. 2

menunjukkan keunggulannya di berbagai bidang. Tidak terkecuali pengusaha lokal di Kota Langsa, dan mereka mulai menunjukkan kehadirannya.

Kota Langsa, banyak hambatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, ditambah dengan tingkat pendidikan yang rendah, menyebabkan banyak perusahaan menolak banyak kesempatan kerja, yang menyebabkan orang dengan tingkat pendidikan rendah lebih memilih untuk melakukan industri rumahan (*home industry*) karena tidak membutuhkan kondisi, ini adalah kondisi yang sulit.

Dengan dilakukannya industri rumah tangga ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, serta dapat meningkatkan taraf ekonomi mereka yang memilih untuk melakukan industri rumah tangga, sehingga mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dan pendapatan ekonomi rumah tangga.

Kegiatan *home industry* ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Lebih jauh, keberadaan kegiatan sosial tersebut dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan untuk pengembangan potensi. Diharapkan melalui forum industri rumah tangga ini, kesejahteraan masyarakat meningkat, kualitas sumber daya manusia meningkat, kemiskinan berkurang, dan ekonomi keluarga meningkat. Oleh karena itu, penting untuk memahami kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Sebagai anggota masyarakat, ia berperan penting dan memiliki potensi yang sangat besar untuk membangun dan memberdayakan dirinya, keluarganya dan masyarakat di sekitarnya.

Dari penjelasan di atas, peneliti ingin mengkaji dampak *home industry* dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga, karena *pertama*, *home industry* biasanya merupakan usaha kecil yang tidak membutuhkan modal yang

banyak, namun memiliki keuntungan yang besar. Berdampak pada warga sekitar. atau pekerja yang ada. *Kedua*, bisnis ini memiliki inovasi dan kreativitas produk untuk mengolah bahan makanan yang sebelumnya tidak dapat dimakan atau mentah menjadi makanan atau minuman yang dapat dimakan dan dinikmati.

1.6. Kajian Terdahulu

Dalam penulisan karya ilmiah ini, sebelum peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut dan menyusun menjadi sebuah karya ilmiah berupa skripsi, maka sebelumnya peneliti akan mengkaji skripsi dan jurnal terdahulu berupa hasil dari penelitian-penelitian yang sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang ada.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu dan Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Riski Ananda ¹⁷	Peran <i>Home Industry</i> dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus <i>Home Industry</i> Keripik Di Kelurahan Kuibu Gadang)	Kualitatif	Untuk mempertahankan <i>home industry</i> agar dapat menjalankan perannya. Terdapat beberapa aspek dalam mempertahankan <i>home industry</i> yaitu, keberlangsungan permodalan, keberlangsungan sumber daya manusia, dan keberlangsungan pemasaran

¹⁷ Rizki Ananda' Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus *Home Industry* Keripik Di Kelurahan Kuibu Gadang)'. *JPM FISIP* Vol. 3 No. 2. 2016

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Ella Novita Vioriska ¹⁸	Peran <i>Home Industry</i> terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada <i>Home Industry</i> Kerajinan Tapis dan Bordir AUDY di Desa Sumberrejo)	Kualitatif	Industri mikro memiliki beberapa dampak yaitu dapat menciptakan lapangan pekerjaan, memperluas jaringan usaha serta dapat selalu melestarikan kebudayaan daerah khas Lampung. Pendapatan yang dihasilkan dari bekerja sebagai pengrajin tapis dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, dan dapat membantu sebagai pemasukan di saat belum ada pemasukan keuangan yang lain
3.	Darsono Wirasidana dan Ratih Kusula Dewi ¹⁹	Peran Perempuan dalam Industri Kecil (Studi Kasus Perempuan Bekerja pada Industri kecil pengrajin manik-manik di Desa Plimbon)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan yang dibedakan. Hal ini menunjukkan adanya pembagian tugas didasarkan pada pertimbangan

¹⁸ Ella Novita. 'Peran *Home Industry* terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir AUDY di Desa Sumberrejo)' *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹⁹ Darsono Wirasidana dan Ratih Kusula Dewi. 'Peran Perempuan dalam Industri Kecil (Studi Kasus Perempuan Bekerja pada Industri kecil pengrajin manik-manik di Desa Plimbon. *Jurnal Ekonomi*. Volume 1, Nomor 4. 2018

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Malang)		fisik antara laki-laki perempuan sehingga perempuan mendapatkan bagian penerimaan orderan dirumah, pengecekan karyawan dan administrasi usaha
4.	Lilik Siawanta ²⁰	Kontribusi <i>Home Industry</i> dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Wukirsari Imogiri)	Kualitatif	Kegiatan <i>home industry</i> di desa Wukirsari dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal tersebut dapat terwujud karena penghasilan pengrajin cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Mereka juga dapat membuka kesempatan kerja, serta dapat mengembangkan <i>home industry</i> dengan memanfaatkan sumber dan potensi yang ada disekitarnya

²⁰ Lilik Siawanta.' Kontribusi *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Wukirsari Imogiri). *Skripsi*. UIN Medan. 2017

Adapun persamaan dan perbedaan dengan jurnal Rizki Ananda yaitu persamaannya ialah jurnal Rizki Ananda dan penelitian ini memiliki objek penelitian yang sama yaitu *home industry* dan ekonomi keluarga. Sedangkan perbedaannya ialah jurnal Rizki Ananda lebih memfokuskan penelitiannya pada satu tempat yaitu *home industry* keripik di Kelurahan Kuibu Gadang. Sedangkan penelitian ini meneliti tidak hanya satu tempat, tetapi di beberapa tempat *home industry* yang ada dan terdaftar di Kota Langsa. Selain itu, jurnal penelitian Rizki Ananda ini tidak menurut ekonomi Islam, sedangkan penelitian ini mengaitkannya dengan ekonomi Islam. Dan juga jurnal penelitian Rizki Ananda membahas bagaimana cara *home industry* mempertahankan modalnya agar tidak macet atau terhambat, sedangkan pada penelitian ini ingin meneliti bagaimana kondisi ekonomi keluarga saat sebelum dan sesudah adanya *home industry* tersebut.

Persamaan dan perbedaan dengan skripsi Ella Novita Vioriska yaitu persamaannya ialah skripsi Ella Novita dan penelitian ini meneliti dan mengaitkannya dengan Ekonomi Islam. Selain itu objek penelitian di skripsi Ella Novita dengan penelitian ini sama yaitu *home industry*, ekonomi keluarga yang kemudian dikaitkan dengan ekonomi Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada studi kasus yang diteliti, dalam penelitian Ella Novita Vioriska studi kasusnya *home industry* kerajinan tapis dan bordir AUDY, sedangkan penelitian ini meneliti di beberapa tempat di Kota Langsa.

Persamaan dan perbedaan dengan jurnal Darsono Wirasidana dan Ratih Kusula Dewi. Persamaannya adalah memiliki objek penelitian yang sama yaitu *home industry* atau industri kecil. Sedangkan perbedaannya, jurnal ini lebih fokus terhadap bagaimana peran perempuan dalam industri kecil. Selain itu, di jurnal ini menjelaskan bagaimana perbedaannya tugas antara karyawan perempuan dan karyawan laki-laki. Dan juga jurnal ini tidak dibahas dalam perspektif ekonomi Islam.

Persamaan dan perbedaan jurnal dari Lilik Siswanta. Persamaannya yaitu jurnal memiliki objek penelitian yang sama yaitu *home industry* dan ekonomi keluarga. Perbedaannya ialah jurnal ini mengkaitkan *home industry* dan ekonomi keluarga dengan kesejahteraan sosial. Sedangkan penelitian yang ingin diteliti peneliti tidak mengkaitkan *home industry* dan ekonomi keluarga dengan kesejahteraan sosial. Dan lokasi penelitian di jurnal ini hanya satu tempat yaitu desa Wukirsari, sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di beberapa tempat di Kota Langsa.

1.7. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara prosedur atau langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengelola serta menganalisis data dengan menggunakan teknik dan cara tertentu. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²¹ Berdasarkan hal tersebut yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah,

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 29

data tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

1. Jenis Penelitian

Dalam rangka menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu kegiatan pengumpulan dan menganalisis yang mana dipergunakan sebagai menjawab permasalahan yang diteliti. Metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi. Data tersebut tidak diupayakan untuk dikuantifikasikan (dihitung), melainkan diinterpretasikan dan ditangkap apa yang terungkap dari data yang telah dikumpulkan yaitu dampak *home industry* terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi adalah daerah yang mencakup wilayah penelitian dan menjadi wilayah dalam penelitian ini adalah di Kota Langsa yaitu Kecamatan Langsa Lama, Langsa Kota, Langsa Barat, Langsa Baro. Sebelum peneliti melakukan proses dari kegiatan-kegiatan penelitian, maka perlu merencanakan untuk mengatur waktu. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar tidak terbuangnya waktu dengan sia-sia. Dalam menyelesaikan penelitian ini peneliti mengupayakan untuk mulai melakukan penelitian lapangan dan dengan harapan dapat tuntas dan selesai dengan memuaskan.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diletakkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²² Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah beberapa tempat terjadinya kegiatan *home industry* yang terdapat di Kota Langsa.

Tabel 2 Nama - Nama Narasumber

No	Nama Pemilik <i>Home Industry</i>	Jenis Usaha	Alamat
1.	Nurmawati	Rangginang	Gampong Teungoh
2.	Adnen	Bawang Goreng	Gampong Blang
3.	Dedek	Susu Kedelai	Gampong Daulat
4.	Desiska	<i>Decoration Cake</i>	Paya Bujok Seuleumak
5.	Yuliani	Kue Basah	Seulalah
6.	Mulyani	Keripik Ubi "ADUHAI"	Karang Anyar
7.	Rita Andriani	Kue Bohong	Paya Bujok Beuramoe
8.	Nurqolida	Roti dan Bolu	Gp. Jawa Belakang

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²³ Didalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah data yang berasal dari hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber yang memiliki usaha *home industry* yang terdapat di Kota Langsa.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁴ Dalam penelitian ini

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017, h. 39

²³ *Ibid*, h. 193

²⁴ *Ibid*, h. 193

yang menjadi data sekunder ialah berupa dokumen, seperti buku, jurnal dan sumber bacaan atau literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengamatan atau observasi merupakan suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.²⁵

b. Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.²⁶ Wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau dengan orang yang berkaitan langsung dengan objek penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai dampak *home industry* terhadap peningkatan ekonomi keluarga menurut perspektif ekonomi Islam dan dengan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh jawaban atau keterangan sebagai data penelitian.

²⁵ V.H. Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan karya Tulis Ilmiah*, Yogyakarta : CV. Ibu di Utama. 2018, h.

²⁶ A.M Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gaiibu ngan*, Jakarta : Kencana, 2014, h. 4

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.²⁷ Dokumentasi dalam hal ini penulis lakukan dengan menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan.

6. Metode Analisis Data

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Disini peneliti mengumpulkan, merangkum memilih informasi-informasi yang pokok, memfokuskan pada informasi yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.²⁸

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian hasil penelitian di paparkan secara deskriptif berdasarkan temuan di lapangan dengan bahasa khas dan pandangan emik informan agar mudah dipahami oleh pembaca. Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah di interpretasikan oleh informan terhadap masalah yang di teliti.²⁹

²⁷ *Ibid*, h. 6

²⁸ V.H. Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan karya Tulis Ilmiah*, Yogyakarta : CV. Ibu di Utama. 2018, h.

²⁹ M Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gaiibu ngan*, Jakarta : Kencana, 2014, h. 4

c. Penarikan Data (*Data Verification*)

Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan peneliti. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam jawaban masalah penelitian.

7. Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:³⁰

a. Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil terutama atau hasil akhir yang di peroleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat, yang dilakukan dengan mengumpulkan rekan sejawat yang dimiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

b. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan yang akan diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu di percaya atau tidak.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017, h. 39

c. Triangulasi

Peneliti menggunakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dimana peneliti disini melakukan triangulasi kepada pemilik usaha *home industry*.

1.8. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dan arahan selama penulisan dalam penelitian ini, maka secara garis besar pokok-pokok uraian dan isi dari penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu, teknik penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas tentang teori-teori yang digunakan sebagai pedoman atau landasan dasar pembahasan dari penulisan ini yang meliputi teori tentang dampak *home industry* dan ekonomi keluarga dan landasan teori yang mengurai hal-hal yang bersangkutan dengan materi yang akan dibahas dalam penelitian dengan sumber dan referensi dari berbagai literatur.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan penjelasan dari hasil penelitian yang berisi terdiri dari beberapa sub bab yaitu tentang gambaran umum lokasi penelitian, paparan dan temuan serta diakhiri dengan analisis penulis.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan mengenai kesimpulan serta saran-saran yang dipandang perlu.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambar Umum Lokasi Penelitian

3.1.1. Histori Kota Langsa

Dalam perspektif "*oral tradition*", Kata Langsa berasal dari pertikaian antara Kerajaan Elang dan Kerajaan Angsa dalam memperebutkan dan mempertahankan wilayah teritori guna memperoleh ikan, hingga terjadi peperangan sebanyak dua kali yang berakhir dengan gencatan senjata serta perundingan tersebut mereka namakan dengan nama "Langsar" atau elang besar dan kemudian menjadi kata Langsa pada saat ini.⁸⁰

Didalam "*arakatatarumbo*" (sisilah keturunan Ulee Balang raja Negeri Langsa), pendiri Negeri Langsa adalah Datuk Alam Malelo yang konon masih berketurunan kerajaan pagaruyung Minangkabau Sumatra Barat. Yang di perkirakan hidup antara tahun 1700 M sampai dengan 1780 M. Datuk Alam Malelo dikenal juga dengan nama "Teuku Chik Keujruen Meulila" atau "Teuku Chik Keujruen Banang atau Datuk Banang alias "Datoe Dajang" oleh Belanda.⁸¹

Pada masa kolonial Belanda hingga awal Kemerdekaan Indonesia, Langsa memiliki peran yang strategis sebagai penyedia barang-barang ekspor (barter) dan impor (khususnya peluru senjata bekas sekutu yang dijual murah disingapura). Dan dengan infrastrukturnya pada masa itu, Langsa merupakan salah satu kota dagang dan perniagaan sepanjang sejarah. Kota Langsa

⁸⁰ Rachmatsyah "Menelusuri Jejak Sejarah Langsa Edisi Revisi". (Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Langsa: Langsa, 2017), h 33

⁸¹ *Ibid*, h 34

merupakan pemekaran dari kabupaten Aceh Timur, Kota Langsa sebelumnya berstatus sebagai Kota Administratif (KOTIF) yang kemudian menjadi Kota Langsa. Landasan yuridis pembentukan Kota Langsa adalah Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2001 yang diresmikan pada tanggal 21 juni 2001.⁸²

Kota Langsa adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Aceh. Kota Langsa berada kurang lebih 400 km dari Kota Banda Aceh. Secara astronomis Kota Langsa terletak antara 04024'35,68'' - 04033'47,03'' Lintang Utara dan 97053'14,59'' - 98004'42,16'' Bujur Timur.⁸³

Batas-batas wilayah Kota Langsa sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Selat Malaka, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Tamiang, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur. Kota Langsa juga mempunyai dataran rendah dan bergelombang serta sungai-sungai, dengan curah hujan rata-rata tiap tahunnya dengan kisaran 1.850 – 4.013 mm,⁸⁴ Secara *topografi* Kota Langsa terletak pada dataran aluviasi pantai dengan elevasi berkisar sekitar 8 m dari permukaan laut di bagian barat daya dan selatan dibatasi oleh pegunungan lipatan bergelombang sedang, dengan elevasi sekitar 75 m, sedangkan di bagian timur merupakan endapan rawa-rawa dengan penyebaran cukup luas.⁸⁵

⁸² *Ibid*, h 35

⁸³ Badan Pusat Statistik Kota Langsa, *Kota Langsa Dalam Angka 2020*, BPS: Kota Langsa, 2020, h. 6

⁸⁴ *Ibid*, h. 6

⁸⁵ *ibid*, h. 6

Pada tahun 2021, jumlah penduduk Kota Langsa sebanyak 185.622 jiwa dengan kepadatan penduduk 707 jiwa/km².⁸⁶ Kota Langsa memiliki 5 kecamatan dan 51 gampong dengan kode pos 24410-24415 dari total 243 kecamatan dan 5.827 gampong di seluruh Aceh. Berikut adalah nama Gampong di setiap Kecamatan yang ada di Kota Langsa.

Nama Kecamatan	Nama Gampong
Langsa Kota	Gp. Teungoh
	Peukan Langsa
	Gp. Jawa
	Matang Seulimeng
	Blang Pase
	Gp. Blang
	Alue Brawe
	Sungai Pauh
	Gp. Daulat
	Gp. Meutia
	Gp. Blang Seunibong
	Kuala Langsa
	Tualang Teungoh
Langsa Timur	Alue Merbau
	Alue Pineung
	Buker Meutuah
	Buket Pulo
	Buket Raja
	Cinta Raja
	Gp. Baro
	Kapa
	Matang Ceungai
	Matang Panyang
	Matang Seutui
	Seuneubok Antara
	Sukarejo
	Sungai Leung
Meudang Ara	

⁸⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Langsa

Nama Kecamatan	Nama Gampong
Langsa Lama	Asam peutek
	Baroh Langsa Lama
	Batee Puteh
	Meurandeh Aceh
	Meurandeh Dayah
	Meurandeh Teungoh
	Pondok Keumuning
	Pondok Pabrik
	Seulalah Baru
	Sidodadi
	Sidorejo
	Suka jadi
	Kebun Ireng
Langsa Barat	Geudubang Jawa
	Paya Bujok Tunong
	Lhok Banie
	Paya Bujok Teungoh
	Paya Bujok Beuramoe
	Simpang Lhee
	Seuriget
	Birem Puntong
	Paja Bujok Seulemak
	Karang Anyar
	Pondok Kelapa
	Alue Dua
	Langsa Baro
Alue Dua Bakaran Batee	
Birem Puntong	
Geudubang Aceh	
Geudubang Jawa	
Karang Anyar	
Lengkong	
Paya Bujok Seulemak	
Paya Bujok Tunong	
Pondok Kelapa	
Sukajadi Makmur	
Timbang Langsa	



Sumber : Qanun Kota Langsa No.12 Tahun 2013

Dengan jumlah penduduk di Kota Langsa yang banyak tidak menutup kemungkinan banyak dari warga Kota Langsa yang memiliki usaha rumahan atau disebut *home industry*. Dengan adanya *home industry* ini pemiliki usaha menaruh harapan bahwa dari keuntungan usaha mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Mereka juga berharap mampu untuk melanjutkan kehidupannya meskipun dengan pendapatan yang pas-pasan. Dengan banyaknya *home industry* yang ada di Kota Langsa peneliti memilih beberapa pelaku *home industry* yang ada di sekitar Kota Langsa.

3.2. Dampak *Home Industry* Terhadap Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan yang mengolah bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi. Barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk memperoleh keuntungan. *Home industry* yang terdapat di Kota Langsa dapat membantu dalam membangun perekonomian keluarga dikarenakan usaha ini mempunyai kaitan dengan mata pencaharian.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di tempat terjadinya *home industry* di sekitaran Kota Langsa, *home industry* yang berjenis pangan di Kota Langsa dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga. *Home industry* yang merupakan komoditas yang dipandang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi mikro, sehingga pemerintah menaruh perhatian khusus pada industri-industri kecil yang ada di suatu daerah baik itu di perkotaan maupun di pedesaan.

Sangat disadari bahwa peningkatan ekonomi keluarga melalui kewirausahaan di sektor kecil dan menengah terbukti dapat membantu ekonomi masyarakat dalam perekonomian keluarga. Hal ini di buktikan dengan pernyataan salah satu narasumber peneliti yaitu ibu Adnen sebagai pemilik usaha bawang goreng, beliau mengatakan :

"Sejak adanya usaha bawang goreng ini ekonomi keluarga ibu *alhamdulillah* membaik. Sekarang sejak adanya usaha ini *alhamdulillah* pendapatannya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan cukup untuk membeli bahan bawang goreng ini. Keuntungan yang ibu dapat dalam sebulan tidak tetap, pada saat ramai pembeli jadi keuntungan bisa mencapai lebih dari 200.000 dalam sehari, jika sepi pendapatan mencapai 50.000 sampai 100.000 dalam sehari".⁸⁷

⁸⁷ hasil wawancara, Adnen, Dusun Rukun, Gampong Blang, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 25-09-2021, pukul: 16.46

Dari pernyataan ibu Adnen terlihat bahwa usaha bawang goreng yang sudah berjalan sekitar 12 tahun, produk yang dijual ibu Adnen yang bisa dibilang sebagai produk pangan yang merupakan pelengkap makanan memberikan perubahan dalam ekonomi keluarga ibu Adnen yang dulunya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sayur yang untuk dijual kembali oleh ibu Adnen sedangkan kebutuhan sehari-hari tidak terpenuhi sepenuhnya, sekarang ibu Adnen mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya juga kebutuhan untuk membeli bahan baku untuk bawang goreng juga mampu memenuhi kebutuhan sayur yang nantinya dijual kembali oleh ibu Adnen.

Sama halnya dengan ibu Adnen, peneliti melakukan wawancara bersama narasumber bernama Nurmawati selaku pemilik usaha Rangginang, beliau mengatakan:

"Semenjak ada usaha rangginang *alhamdulillah* keadaan ekonomi keluarga membaik meskipun pendapatannya tidak banyak tapi mampu membeli kebutuhan sehari-hari. Untuk keuntungan yang ibu dapat dalam sebulan tidak tentu, saat ramai pembeli keuntungan bisa mencapai lebih dari 400.000 dalam sebulan. Kalau pada saat sepi pendapatnya bisa 150.000 sampai 200.000 dalam sebulan".⁸⁸

Berdasarkan keterangan dari ibu Nurmawati dapat disimpulkan bahwa usaha rangginang yang sudah dijalankan oleh ibu Nurma memberikan perubahan dalam ekonomi keluarganya, keuntungan dari hasil jual rangginang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari ibu Nurma. Menjual rangginang memberikan perubahan dalam kehidupan ibu Nurma. Pada saat keuntungan ibu Nurma menurun beliau tidak tinggal diam, beliau mencari solusi agar keuntungannya

⁸⁸ hasil wawancara, Nurmawati, Dusun T. Nga, Gampong Teungoh, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 10-09-2021, pukul: 11.26

kembali. Usaha yang ibu Nurma lakukan untuk mengembalikan keuntungannya yaitu dengan cara menawarkan rangginang ke warung kopi dan ke warung-warung kecil yang letaknya sedikit lebih jauh dari lingkungan rumah beliau dengan harapan usaha ini tidak sia-sia dan keuntungan ibu Nurma kembali meningkat.

Kemudian peneliti juga mewawancarai narasumber yang bernama kak Dedek, beliau selaku pemilik usaha Susu Kedelai, beliau mengatakan:

"Usaha susu kedelai ini awal mulanya dari keisengan saya dalam menjual susu kedelainya, saya dulu hanya menjual susu kedelai dalam cup sekitar 150 ml perbotolnya saya jual dengan harga 5.000. Sejak saya jual ditempat ramai kemasannya saya tambah, dulunya hanya 150 ml sekarang ada yang 100 ml ada juga 200 ml, dengan harga jual dari 3.000 sampai 5.000. Dulunya saya hanya mampu membeli kebutuhan usaha saya sedangkan kebutuhan sehari-harinya tidak sepenuhnya terpenuhi. Tapi sekarang kebutuhan sehari-hari terpenuhi kebutuhan untuk usaha saya juga terpenuhi".⁸⁹

Berdasarkan keterangan kak Dedek, peneliti menyimpulkan bahwa usaha susu kedelai mampu meningkatkan ekonomi keluarga kak Dedek. Usaha yang awal mulanya keisengan kak Dedek dalam memproduksi susu kedelai memberikan dampak positif yang keuntungannya bisa digunakan untuk memutar modal dan bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarga kak Dedek. Dan berdasarkan keterangan kak Dedek, kemasan yang dijual juga bervariasi membuat konsumen bisa membelinya dengan harga 3.000 yang bisa dijadikan percobaan untuk membuktikan susu kedelai buatan kak Dedek memberi rasa yang tidak mengecewakan pelanggannya dan layak untuk dijual.

⁸⁹ hasil wawancara, Dedek, Dusun I, Gampong Daulat, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 25-09-2021, pukul: 17.28

Narasumber selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Siska pemilik usaha

Decoration Cake, Beliau mengatakan:

"Awal mula ibu memikirkan ibu ingin memulai usaha yang bisa dikerjakan dirumah dan sesuai dengan *skill* yang ibu punya, dan sesuai dengan hobi. Akhirnya ibu mulai usaha *Decoration Cake*. Lalu dulu cara ibu mempromosikan usaha ibu dari mulut kemulut, kalau ada acara keluarga atau teman yang datang kerumah ibu mempromosikan usaha, sampai akhirnya banyak yang sudah tahu dan pemesanan pun bertambah. Keuntungan yang ibu dapat juga lumayan, cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan *Alhamdulillah* sekarang adanya usaha ini perekonomian berubah. Meskipun suami ibu juga bekerja tetapi hasil dari penjualan ini hanya untuk tambahan saja".⁹⁰

Dari hasil wawancara bersama ibu Siska peneliti menyimpulkan bahwa, usaha ibu Siska yang berawal dari hobi ibu Siska dalam membuat kue memberikan dampak positif berupa perubahan ekonomi dalam keluarga ibu Siska. Keuntungan dari penjualan kue ini digunakan untuk membeli kembali kebutuhan bahan kue dan juga untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Modal yang dibutuhkan juga tidak terlalu banyak, ibu Siska memulai usahanya dirumah, beliau menerima pesanan secara online dan mengambilnya langsung dirumah ibu Siska. Dikarenakan pemesanan meningkat membuat keuntungan ikut meningkat sehingga sekarang ibu Siska mencoba untuk menjual bahan kue. Promosi yang dilakukan ibu Siska tergolong mudah dan gampang, beliau mempromosikan usahanya melalui sosial media seperti *instagram*, WA dan *facebook*.

Peneliti mewawancarai salah satu narasumber yang bernama ibu Yuliani, seorang ibu yang memulai usahanya karena hobi. Beliau mengatakan:

"Dengan kebutuhan yang banyak jadi saya memikirkan bagaimana caranya bisa dapat penghasilan akhirnya karena anak saya juga suka mengemil jadi

⁹⁰ hasil wawancara, Desiska, Gg. Perjuangan 3, Paya Iibu jok Seulemak, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 11-10-2021, pukul: 16.51

saya buatkan ia risol tanpa penyedap. Karna awalnya saya hanya menerima pesanan risol akhirnya saya memberanikan diri untuk menerima pesanan kue untuk ulangtahun dan beberapa jenis kue basah lainnya. Dan *alhamdulillah* sejak adanya usaha ini keuangan keluarga lebih baik dari sebelumnya. Keuntungan yang didapat bisa dipakai untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk kebutuhan bahan kue. Keuntungan yang didapat juga lumayan dalam sebulan saya bisa mendapatkan keuntungan bersihnya 2.000.000 sampai 3.000.000 dan dari keuntungan itu saya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari".⁹¹

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh ibu Yuliani dapat disimpulkan bahwa usaha yang dijalankan oleh ibu Yuli pada tahun 2018 ibu Yuli memulai usahanya dengan berjualan risol yang awalnya ditawarkan kepada temannya yang bekerja di Apotik, dengan rasa yang cocok membuat usaha ibu Yuli makin berkembang. Sampai akhirnya usaha ini memberikan dampak yang luar biasa bagi perekonomian keluarga ibu Yuli. Kini dari hasil penjualan ibu Yuli mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari juga kebutuhan untuk kelangsungan usahanya. Yang dulunya ibu Yuli sempat tidak bisa membelikan makanan untuk anaknya sehingga pada saat anak beliau berumur 1,5 tahun ibu Yuli hanya memberikan anaknya air putih dan roti untuk mengganjal perut anaknya. Dengan pendapatan 2.000.000 perbulan ibu Yuli mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan kini usaha bolu ini membuat perubahan dalam keluarga ibu Yuli.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada narasumber pemilik usaha keripik ubi yang nama usahanya keripik ubi ADUHAI, beliau bernama ibu Mulyani, Beliau mengatakan bahwa:

"Ibu sejak awal memang sudah berniat untuk membuka usaha kecil-kecilan, lalu mulailah ibu buka usaha keripik ini dengan modal awal 200.000 pada tahun 1990 dan *alhamdulillah* keripik ini banyak peminatnya dan terus berkembang, dari hasil jual keripik ini ibu mampu menyekolahkan anak-

⁹¹ hasil wawancara, Yuliani, Seulalah, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 20-11-2021, pukul: 12:09

anak ibu dari SD sampai kuliah. Semua keperluan dipenuhi dari hasil jual keripik ini. Keripik yang ibu jual harganya mulai dari harga 4.000. Dalam sebulan dulu ibu dapat keuntungan sekitar 300.000 sehari, sekarang ibu dapat keuntungan 300.000 dalam waktu 3-4 hari".⁹²

Dari hasil wawancara dengan ibu Mulyani bisa diambil kesimpulan bahwa usaha yang sudah ditekuni ibu Mulyani ini memberikan perubahan dalam perekonomian keluarga beliau. Usaha yang dimula sejak tahun 1990 ini memberikan dampak yang begitu berpengaruh terhadap kehidupan ibu Mulyani. Usaha ini mampu menghidupi keluarga ibu Mulyani dan mampu membiaya pendidikan anaknya dari TK sampai Kuliah. Usaha dengan modal awal 200.000 ini terus berkembang sehingga bisa bertahan sampai sekarang. Dengan keuntungan yang didapat saat awal usaha ini berjalan bisa mencapai 300.000 dalam waktu sehari, Namun sekarang karena kenaikan harga barang dan juga dampak dari Covid-19 keuntungan yang ibu Mulyani dapatkan 300.000 dalam waktu 3-4 hari. Namun hal ini tidak menjadi penghalang untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari ibu Mulyani dikarenakan anak ibu Mulyani sudah memiliki pendapatan sendiri sehingga ibu Mulyani hanya menanggung kebutuhannya dan kebutuhan usahanya.

Narasumber selanjutnya, peneliti mewawancarai seorang pemilik usaha Roti goreng bernama Rita Andriani, beliau mengatakan:

"Usaha ini sudah ada sejak lama, karena ini usaha keluarga. Dengan modal awal sekitar 2.000.000 untuk membeli peralatan dan itu belum termasuk dengan bahan baku kuenya. Ibu menjual kue ini 1.000 perbuahnya. Dalam sehari ibu bisa mendapat keuntungan sampai 300.000. Dan *alhamdulillah* dari keuntungannya bisa digunakan untuk memenuhi

⁹² hasil wawancara, Mulyani, Dusun Damai, Karang Anyar, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 27-11-2021, pukul: 11:49

kebutuhan sehari-hari dan juga cukup untuk membeli bahan baku kuenya".⁹³

Dari keterangan ibu Rita bisa disimpulkan bahwa usaha yang sedang ditekuni ibu Rita merupakan usaha keluarga yang sudah lama berjalan dan tidak hanya di Langsa tetapi juga ada di Medan yang dikelola oleh kakak dari ibu Rita. Ibu Rita sendiri memulai usaha ini sejak tahun 2018. Dengan modal awal 2.000.000 untuk membeli peralatan usaha seperti, alat penggorengan, dan lain-lainnya dan itu belum termasuk dengan pembelian bahan kue. Dalam seharinya ibu Rita meraih keuntungan mencapai 300.000 dalam seharinya. Dengan keuntungan yang didapat ibu Rita mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga kebutuhan untuk usahanya. Dan dengan adanya usaha ini memberikan perubahan dalam ekonomi dikeluarga ibu Rita.

Selanjutnya peneliti mewawancarai pemilik usaha roti dengan nama merk LAZIZA, beliau mengatakan bahwa:

"Usaha ini sudah dijalankan sekitar tahun 2016 atau 2017. Saya menjual roti ini dari harga 2.500 untuk roti yang ukuran kecil dan untuk bolu seperti bolu pengantin mulai dari harga 200.000 perbuahnya. Dari hasil jualan ini sekarang keuntungan saya dalam sebulan bisa mencapai 500.000 sampai 800.000 kalau ada yang pesan bolu bisa lebih dari segitu. *Alhamdulillah* keuntungan yang saya dapat bisa membantu ekonomi keluarga saya, saya jadi bisa membeli kebutuhan sehari-hari sama kebutuhan untuk bahan kuenya. Sejak adanya usaha ini ekonomi keluarga semakin membaik".⁹⁴

Dari hasil wawancara peneliti mengambil kesimpulan bahwa usaha yang berawal dari hobi yang kemudian di jadikan sumber pendapatan sampingan yang memberikan dampak positif terhadap perekonomian dalam keluarga ibu

⁹³ hasil wawancara, Rita Andriani, Paya Iibu jok Beuramoe, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 27-11-2021, pukul: 12:42

⁹⁴ hasil wawancara, Nurqolida, Gp. Jawa Belakang, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 04-12-2021, pukul: 16:37

Nurqolida. Usaha yang dimulai antara tahun 2016-2017 membantu ekonomi keluarga ibu Nurqolida, usaha ini mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga ibu Nurqolida. Modal awal untuk membuka usaha ini terbilang sedikit hanya sekitar 150.000 untuk membeli bahan kue pesanan teman ibu Nurqolida. Lalu semakin hari pesanan yang diterima ibu Nurqolida semakin banyak membuat keuntungan yang di dapat juga semakin banyak dan membuat usaha ini terus berkembang hingga sekarang. ibu Nurqolida mengatakan bahwa keuntungan bersih yang didapat sekarang sekitar 500.000 sampai 800.000 dalam waktu 30 hari. Dari pernyataan ibu Nurqolida terlihat jelas bahwa usaha ini mampu membantu perekonomian keluarga ibu Nurqolida.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ananda bahwa *home industri* sangat berdampak terhadap perubahan ekonomi kerluarga.⁹⁵ Dengan adanya home industri ini ekonomi masyarakat kelurahan kubu gadang meningkat dari sebelum-sebelumnya dan home industri ini juga dapat membuka lowongan kerja bagi para ibu rumah tangga yang ada di sekitar kelurahan kubu gadang. Hasil penelitian sejalan juga dilakukan oleh Darsono dimana dengan adanya industri kecil manik-manik dapat membuka lowongan pekerjaan bagi para ibu rumah tangga dan dapat meningkatkan pendapatan para ibu rumah tangga.⁹⁶

⁹⁵ Rizki Ananda ' Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus *Home Industry* Keripik Di Kelurahan Kuibu Gadang)'. *JPM FISIP* Vol. 3 No. 2. 2016

⁹⁶ Darsono Wirasidana dan Ratih Kusula Dewi. ' Peran Perempuan dalam Industri Kecil (Studi Kasus Perempuan Bekerja pada Industri kecil pengrajin manik-manik di Desa Plimbon. *Jurnal Ekonomi*. Volume 1, Nomor 4. 2018

3.3. Perubahan Ekonomi Keluarga saat Sebelum dan Sesudah Adanya *Home Industry*

Keberadaan *home industry* yang diharapkan mampu memberikan perubahan dalam meningkatkan ekonomi dalam keluarga, dengan tujuan agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mampu meningkatkan pendapatan dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan harapan para pemilik yang juga memiliki harapan agar usaha yang mereka jalankan mampu memberikan perubahan dalam keluarga mereka.

Seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan para narasumber, yang salah satunya ibu Adnen pemilik usaha bawang goreng, beliau mengatakan :

"Sejak ibu jual bawang goreng ini *Alhamdulillah* bisa terpenuhi kebutuhan keluarga ibu, meskipun terkadang hasil jualannya sempat menurun tetapi masih bisa tercukupi dan juga harus sedikit berhemat karena hasil jualan bawang goreng ini juga sebagiannya jadi modal untuk beli bawang merah dan lain-lainya. Tetapi *Alhamdulillah* hasil keuntungannya bisa bantu untuk ibu membeli kebutuhan ibu dan keluarga".⁹⁷

Dari pernyataan ibu Adnen diambil kesimpulan bahwa hasil dari menjual bawang goreng ini mampu memberikan dampak dalam ekonomi keluarga, yang dulu tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari tapi sejak adanya *home industry* (jual bawang goreng) ini mampu memenuhi kebutuhan keluarga ibu Adnen. Tidak hanya ibu Adnen narasumber lainnya juga berpendapat yang sama dengan ibu Adnen bahwa *home industry* yang sedang mereka jalankan mampu memberikan perubahan ekonomi keluarga yang dulunya hanya berpendapatan

⁹⁷ hasil wawancara, Adnen, Dusun Rukun, Gampong Blang, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 25-09-2021, pukul: 16.46

pas-pasan namun sekarang pendapatannya bisa meningkat dikarenakan hasil keuntungan usaha mereka.

Pendapat lainnya dari narasumber pemilik usaha Rengginang, ibu Nurmawati mengatakan bahwa :

"Semenjak ada usaha rangginang *alhamdulillah* keadaan ekonomi keluarga membaik meskipun pendapatannya tidak banyak tapi mampu membeli kebutuhan sehari-hari. Untuk keuntungan yang ibu dapat dalam sebulan tidak tentu, saat ramai pembeli keuntungan bisa mencapai lebih dari 400.000 dalam sebulan. Kalau pada saat sepi pendapatnya bisa 150.000 sampai 200.000 dalam sebulan".⁹⁸

Dari pernyataan ibu Nurmawati menyimpulkan bahwa usaha yang bisa di kerjakan dirumah memberikan dampak positif dalam keluarga ibu Nurmawati. Dari usaha menjual rengginang ibu Nurmawati mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga mampu bertahan hidup hingga bisa menyekolahkan anaknya hingga selesai. Hal ini menunjukkan bahwa *home industry* sebuah usaha sederhana yang mampu memberikan perubahan dalam ekonomi keluarga seseorang.

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh kak Dedek, pemilik usaha susu kedelai, beliau mengatakan bahwa:

"*Alhamdulillah* usaha saya semakin lama semakin bagus dan pendapatan saya juga *alhamdulillah* meningkat dari sebelumnya. Dulunya saya hanya mampu membeli kebutuhan usaha saya sedangkan kebutuhan sehari-harinya tidak sepenuhnya terpenuhi. Tapi sekarang kebutuhan sehari-hari terpenuhi kebutuhan untuk usaha saya juga terpenuhi".⁹⁹

Pernyataan kak Dedek ini peneliti menyimpulkan bahwa usaha ini mampu memberikan perubahan dalam keluarga kak Dedek dalam bidang ekonomi, ini

⁹⁸ hasil wawancara, Nurmawati, Dusun T. Nga, Gampong Teungoh, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 10-09-2021, pukul: 11.26

⁹⁹ hasil wawancara, Dedek, Dusun I, Gampong Daulat, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 25-09-2021, pukul: 17.28

dibuktikan dengan mampu terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dalam keluarga kak Dedek. Selain itu, keuntungan yang didapat tidak hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari namun juga bisa memberikan perubahan untuk usaha yang sedang dijalankan kak Dedek tersebut, sehingga usahanya mampu berkembang sampai saat ini.

Hasil wawancara sejalan juga peneliti temukan saat melakukan wawancara kepada ibu Siska pemilik usaha *Decoration Cake*, beliau mengatakan

"Dengan adanya usaha ini memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga saya, penghasilan yang saya dapatkan bisa membantu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagian uang dari suami bisa di tabung untuk masa depan anak-anak saya".¹⁰⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa *home industry* dari usaha *Decoration Cake* ibu Siska sangat memberikan dampak positif bagi kehidupan rumah tangga terutama pada ekonomi keluarga, dengan usaha yang dijalankan sekarang ibu Siska dapat menyisihkan sebagian uang yang diberikan suaminya untuk menabung, sedangkan uang yang didapat dari usaha *Decoration Cake* dapat membantu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Hasil wawancara sejalan juga peneliti temukan saat melakukan wawancara kepada ibu Yuliani seorang Ibu Rumah Tangga yang memulai usahanya dengan memproduksi kue sehat tanpa penyedap.

"Usaha kue ini semakin hari semakin menjanjikan penghasilannya, bahkan bukan hanya cukup membantu perekonomian keluarga tapi juga mencukupi seluruh kebutuhan rumah tangga, saya bisa membeli apa yang saya inginkan, bisa menabung, bisa memenuhi kebutuhan anak-anak saya, apalagi kalau lagi banyak pesenan saya sampai harus memperkerjakan orang untuk membantu membuat kue. Ekonomi keluarga saya menjadi lebih baik dari sebelum saya berjualan risol, suami saya pun sangat mendukung usaha

¹⁰⁰ hasil wawancara, Desiska, Gg. Perjuangan 3, Paya Iibu jok Seulemak, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 11-10-2021, pukul: 16.51

ini untuk terus dijalankan karena dia merasa terbantu dengan adanya usaha kue ini”¹⁰¹.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa keadaan perekonomian keluarga ibu Yuliani setelah adanya usaha kue ini menjadi lebih baik, artinya *home industry* ini memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga, para ibu rumah tangga bisa bekerja sekaligus mengawasi anak-anak mereka karna pekerjaan ini dikerjakan dirumah. Dengan adanya *home industry* bu-ibu memiliki kegiatan yang bermanfaat dan menghasilkan uang untuk membantu perekonomian keluarga.

Hasil wawancara sejalan juga peneliti temukan saat melakukan wawancara kepada ibu Mulyani pemilik *home industry* keripik ADUHAI.

"Sejak saya memutuskan untuk usaha keripik ini *alhamdulillah* usaha ini berjalan dengan sangat lancar, dulu semua masih saya kerjakan sendiri sekarang saya sudah ada yang membantu dan bukan hanya ekonomi saya sendiri yang terbantu dengan adanya usaha keripik ini tapi juga ekonomi masyarakat disekitar sini yang membantu saya memproduksi keripik juga ikut terbantu karna saya membuka lapangan pekerjaan, walaupun gak banyak orang yang membantu saya disini tapi saya senang karna dapat memperkerjakan tetangga-tetangga saya disini."¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara ibu Mulyani peneliti dapat menyimpulkan bahwa *home industry* yang dijalankan bukan hanya berdampak kepada ekonomi pribadi namun juga bisa berdampak kepada ekonomi masyarakat sekitar. Dengan adanya usaha keripik ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi para ibu rumah tangga sehingga memiliki penghasilan sendiri. Dampak positif ini sangat dirasakan oleh pemilik dan pekerja dari usaha keripik ADUHAI karena dengan

¹⁰¹ hasil wawancara, Yuliani, Seulah, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 20-11-2021, pukul: 12:09

¹⁰² hasil wawancara, Mulyani, Dusun Damai, Karang Anyar, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 27-11-2021, pukul: 11:49

usaha yang ada dapat membantu perekonomian keluarga agar dapat mencukupi kehidupan sehari-hari.

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada ibu Rita Andriani seorang pemilik usaha roti goreng.

"Sebelum adanya usaha roti goreng ini ekonomi keluarga saya ya hanya cukup saja, penghasilan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja tapi semenjak saya ada pekerjaan sendiri membuat roti goreng *Alhamdulillah* saya bisa menabung. Ekonomi saya lebih baik la dari sebelumnya, itu yang saya rasakan."¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara ibu Rita Andriani dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan ekonomi dari sebelum adanya usaha roti goreng dan setelah adanya usaha roti goreng. Sebelum adanya usaha roti goreng semua kebutuhan rumah tangga ditanggung oleh suami sekarang ibu Rita Andriani sudah memiliki penghasilan dan dapat membantu suami.

Selanjutnya peneliti mewawancarai pemilik usaha roti dengan nama merk LAZIZA, beliau mengatakan bahwa:

"*Alhamdulillah* dengan adanya usaha ini ekonomi saya sangat berubah dari sebelumnya, usaha roti ini sangat berdampak terhadap perekonomian keluarga saya, dengan penghasilan yang saya dapatkan saya bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup dan juga menabung untuk masa depan anak saya nanti".¹⁰⁴

Dari pernyataan narasumber, hal ini menunjukkan bahwa *home industry* ini berdampak positif bagi masyarakat. Karena *home industry* ini menjadi jalan bagi ibu rumah tangga yang memerlukan pendapatan lebih namun tetap tidak meninggalkan tugas utama mereka dirumah. Sehingga dengan kemampuan atau

¹⁰³ hasil wawancara, Rita Andriani, Paya Iibu jok Beuramoe, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 27-11-2021, pukul: 12:42

¹⁰⁴ hasil wawancara, Nurqolida, Gp. Jawa Belakang, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 04-12-2021, pukul: 16:37

bakat yang mereka punya mereka mampu menciptakan produk yang awalnya berasal dari bahan makanan yang tidak bisa dimakan menjadi suatu makanan yang bisa dinikmati dan bernilai jual.

Home industry ini sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat, terutama dalam perekonomian keluarga. Seperti halnya yang diungkapkan oleh seluruh responden bahwa dengan adanya *home industry* yang dijalankan oleh para istri keadaan ekonomi keluarga berubah kearah yang lebih baik. Selain itu juga, dampak positif lainnya dari *home industry* ini yaitu mampu menjadi peluang mendapatkan pekerjaan, mengurangi pengangguran, mengurangi tingkat kemiskinan dan lain sebagainya. Karena *home industry* ini bisa dilakukan oleh siapapun dan dimana pun. Karena usaha ini tidak mengeluarkan banyak modal, dan modal yang paling utama yaitu *skill* atau kemampuan dalam mengolah makanan yang enak dan bisa disukai oleh banyak orang. Sehingga usaha ini bisa mendapatkan keuntungan dan bisa digunakan untuk kebutuhan dalam keluarga.

Home industry merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat Kota Langsa yang bisa menimbulkan niat mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan *home industry* ini telah berperan dalam menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di Kota Langsa. Di samping itu keberadaan *home industry* juga telah berperan untuk membentuk bu-ibu atau anak-anak pemilik usaha menjadi manusia produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ananda bahwa dengan adanya *home industry* keadaan perekonomian menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya artinya terdapat perubahan saat sebelum dan sesudah adanya *home industry*.¹⁰⁵ Hasil penelitian sejalan juga dilakukan oleh Leni Lestari dimana *home industry* yang dijalankan dapat merubah perekonomian keluarga menjadi lebih baik.¹⁰⁶

3.4. Tinjauan dari Segi Ekonomi Islam Terhadap Dampak *Home Industry* Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karena merupakan bagian tidak terpisahkan (*integral*) dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*), dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi.¹⁰⁷

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktifitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Islam memperbolehkan pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad. Seseorang yang bekerja adalah seseorang yang mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan dapat berbuat baik kepada tetangganya. Kerja di sini meliputi ibadah, taat, kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah serta menumbuh

¹⁰⁵ Rizki Ananda' Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus *Home Industry* Keripik Di Kelurahan Kuibu Gadang)'. *JPM FISIP* Vol. 3 No. 2. 2016

¹⁰⁶ Leni Lesari' Peran Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga' *Skripsi*. UIN Sumatra Utara, Medan.

¹⁰⁷ Iibu Rhanuddin Abdullah, et, al. *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 13

kembangkan nilai-nilai kebaikan. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berusaha guna mencari karunia-Nya disegenap penjuru dunia. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S At-Taubah ayat 105 :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ

بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : "Dan katakanlah 'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum Muslim merupakan kewajiban *syar'i*, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkatan ibadah. Terwujudnya peningkatan ekonomi di dalam Islam dengan perpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Di mana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap.¹⁰⁸

Home industry merupakan salah satu wadah dan sarana bagi masyarakat Kota Langsa yang bisa memicu mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan *home industry* ini telah berperan dalam peningkatan ekonomi dan hal ini berarti telah ikut andil dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat di Kota Langsa. Di samping itu keberadaan *Home industry* juga telah berperan untuk membentuk ibu rumah tangga pemilik usaha menjadi manusia produktif karena bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan ekonomi

¹⁰⁸ Jaribah Ibnu Ahmad al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin al-Khathab*. terj, Jakarta: Khalifa, 2006, h. 735

dalam keluarganya. *Home industry* juga merupakan salah satu usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syari'at serta pihak keluarga yang lain seperti seorang istri yang tidak meninggalkan kewajibannya dalam mengatur rumah tangga untuk membantu suaminya.

Perekonomian keluarga harus dilandasi atas dasar takwa, berdiri diatas usaha yang halal dan baik sehingga tidak melanggar aturan di dalam syari'at Islam. Para ibu rumah tangga pemilik usaha *home industry* memanfaatkan usahanya dengan tujuan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga serta dapat memenuh kebutuhan sehari-hari keluarganya.

Disamping bentuk usaha, pemasaran (jual beli) juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Dalam bermuamalah, Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar dari teori ekonomi Islam.¹⁰⁹ Adil dapat diartikan dengan *La Tazhlim Wa La Tuzlam* (tidak menzalimi dan tidak dizalimi dengan kata lain tidak ada pihak yang dirugikan).¹¹⁰ Dalam al-quran Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا

أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

¹⁰⁹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, Cet. ke-3, h. 34

¹¹⁰ Siti Susana, *Peranan Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*, Skripsi universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2012, h. 55

Artinya "Hai orang-orang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu....." (Q.S An-Nisa' : 29)

Untuk menjalankan prinsip keadilan ini maka praktek haram seperti riba, gharar, dan maisir harus dihilangkan. Seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan para narasumber, yang salah satunya ibu Adnen pemilik usaha bawang goreng, beliau mengatakan

"Dari penghasilan saya ini saya bisa membayar zakat fitrah dan usaha ini sudah dijalankan sesuai dengan syariah karena dalam mematokkan harga udah sesuai dengan harga bawang merahnya, kalau harga bawang merahnya lagi naik ya harga bawang gorengnya kita naikan sedikit kemudian usaha ini juga gak ada unsur penipuan baik dari segi timbangan juga komposisi bahan seperti tidak banyak menggunakan tepung sebagai bahan tambahan".¹¹¹

Dari pernyataan ibu Adnen diambil kesimpulan bahwa usaha bawang goreng yang dijalankan oleh ibu Adnen sudah sesuai dengan syariah dimana tidak mengambil keuntungan secara berlebihan semua harga jual dari bawang goreng diperhitungkan dengan harga modal awal, karena harga bawang merah tidak stabil terkadang murah dan terkadang mahal jadi sangat berpengaruh terhadap harga bawang goreng yang dijual. Kemudian dalam menjalankan usaha bawang goreng ini ibu Adnen tidak ada unsur penipuan baik dari timbangan maupun dalam penambahan bahan-bahan pendukung dari bawang goreng. Semua dilakukan sesuai dengan syariah dan penghasilan dari usahanya bisa membayar zakat fitrah. Pendapat lainnya dari narasumber pemilik usaha Rengginang, ibu Nurmawati mengatakan bahwa :

¹¹¹ hasil wawancara, Adnen, Dusun Rukun, Gampong Blang, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 25-09-2021, pukul: 16.46

"Saya tidak ada membayar zakat, namun sadaqah dan infaq saya selalu lakukan. *Insyallah* usaha ini sudah sesuai dengan syariah karena bahan bakunya saja sudah halal dari beras pulut, penyedap dan garam saja. Saya pun tidak banyak mengambil keuntungan, satu rengginang hanya 500 rupiah saja.".¹¹²

Dari pernyataan ibu Nurmawati menyimpulkan bahwa usaha rengginang yang dijalankan sudah sesuai dengan syariah, meskipun dari penghasilannya ibu Nurmawati tidak membayar zakat namun dapat membayar sadaqah dan infaq. Kemudian usaha yang dijalankan oleh ibu Nurmawati juga terbebas dari unsur riba, gharar dan penipuan karena seluruh bahan diperoleh dengan cara yang halal dan juga tidak ada penipuan baik dari komposisi bahan-bahan maupun dari segi ukuran dan timbangan rengginang.

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh kak Dedek, pemilik usaha susu kedelai, beliau mengatakan bahwa:

"Untuk pembayaran zakat fitrah ada saya lakukan saya juga dalam mengambil keuntungan tidak banyak harga jual saya sesuaikan saja dengan bahan bakunya.".¹¹³

Pernyataan kak Dedek ini peneliti menyimpulkan bahwa usaha ini sudah sesuai dengan syariah hal ini dapat terlihat dari pengambilan keuntungan yang memang disesuaikan dengan harga dari bahan baku, namun penghasilan yang didapat dari berjualan susu kedelai belum mampu untuk membayar zakat penghasilan dan hanya bisa membayar zakat fitrah saja.

Hasil wawancara sejalan juga peneliti temukan saat melakukan wawancara kepada ibu Siska pemilik usaha *Decoration Cake*, beliau mengatakan:

¹¹² hasil wawancara, Nurmawati, Dusun T. Nga, Gampong Teungoh, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 10-09-2021, pukul: 11.26

¹¹³ hasil wawancara, Dedek, Dusun I, Gampong Daulat, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 25-09-2021, pukul: 17.28

"*Inshaallah* bisa untuk membayar zakat, namun terkadang ada masanya ibu tidak bisa membayar zakat karena penghasilan yang tidak menentu dan terkadang uangnya hanya cukup untuk membeli kebutuhan kue dan juga kebutuhan sehari-hari. Usaha ini sudah sesuai dengan syariah karena tidak mengambil banyak keuntungan juga".¹¹⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa *home industry* dari usaha *Decoration Cake* ibu Siska sudah sesuai dengan syariah hal ini terlihat dari penghasilan yang didapat oleh Ibu Siska sudah bisa untuk membayar zakat, meskipun belum rutin dilakukan karna terkadang keuntungan dari berjualan tidak menentu. Kemudian usaha yang dijalankan ibu Siska juga tidak ada unsur penipuan dan dalam mengambil keuntungan ibu Siska tidak terlalu besar yang terpenting kue yang dijualnya laku banyak untung sedikit tidak masalah.

Hasil wawancara sejalan juga peneliti temukan saat melakukan wawancara kepada ibu Yuliani seorang Ibu Rumah Tangga yang memulai usahanya dengan memproduksi kue sehat tanpa penyedap.

"Untuk zakat tidak ada tapi *Alhamdulillah* saya rutin sedekah tidak jumat, menurut saya usaha saya ini sangat bagus dan halal, dari bahan baku juga sudah terjamin bahkan saya tidak menggunakan penyedap dalam pembuatan kue saya".¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya penghasilan dari usaha pembuatan kue sehat tanpa penyedap memberikan dampak positif bagi spiritual ibu Yuliani dimana sebelum ada usaha ini tidak pernah bersedekah secara rutin setiap jumat namun selama ada usaha ini sudah dapat bersedekah setiap jumat secara rutin. Kemudian jika dilihat dari kehalalan produk yang diproduksi oleh ibu Yuliani sudah sesuai dengan syariah dimana

¹¹⁴ hasil wawancara, Desiska, Gg. Perjuangan 3, Paya Iibu jok Seulemak, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 11-10-2021, pukul: 16.51

¹¹⁵ hasil wawancara, Yuliani, Seulah, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 20-11-2021, pukul: 12:09

tidak ada unsur penipuan, gharar dan juga pengambilan keuntungan secara berlebih-lebihan.

Hasil wawancara sejalan juga peneliti temukan saat melakukan wawancara kepada ibu Mulyani pemilik *home industry* keripik ADUHAI.

"Kalau untuk zakat tidak ada tapi sedekah *alhamdulillah* selalu dilakukan, menurut saya harga yang saya jual untuk keripik ini sudah sesuai karna mengikuti harga pasar yang ada dan juga sudah saya perhitungkan dari modal yang saya keluarkan." ¹¹⁶

Hasil wawancara ibu Mulyani peneliti dapat menyimpulkan bahwa *home industry* yang dijalankan ibu memiliki dampak positif dimana dengan adanya usaha ini ibu Mulyani dapat bersedekah secara rutin, kemudian usaha yang dijalankan juga terhindar dari unsur penipuan seperti penipuan dalam hal penimbangan atau penambahan bahan-bahan berbahaya pada saat pengolahan keripik.

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada ibu Rita Andriani seorang pemilik usaha roti goreng.

"*Alhamdulillah* dengan adanya usaha roti goreng saya dapat membayar zakat dan menurut saya usaha saya sudah sesuai dengan syariah ." ¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara ibu Rita Andriani dapat disimpulkan bahwa usaha yang dijalankan sekarang sudah berdampak terhadap kehidupan keagamaan karna dengan penghasilan yang didapat sudah bisa membayar zakat, kemudian dalam pengolahan roti goreng baik dari cara pengolahan dan bahan baku sesuai dengan syariah.

¹¹⁶ hasil wawancara, Mulyani, Dusun Damai, Karang Anyar, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 27-11-2021, pukul: 11:49

¹¹⁷ hasil wawancara, Rita Andriani, Paya Iibu jok Beuramoe, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 27-11-2021, pukul: 12:42

Selanjutnya peneliti mewawancarai pemilik usaha roti dengan nama merk LAZIZA, beliau mengatakan bahwa:

"Membayar zakat ada dan juga dalam berjualan saya tidak mengambil keuntungan yang berlebihan".¹¹⁸

Dari penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa tidak ada praktek yang melanggar syari'at yang dilakukan oleh para pemilik usaha *home industry*. Penulis tidak melihat adanya praktek riba, gharar dan maisir dalam pemasaran produk yang dilakukan oleh narasumber di beberapa tempat di Kota Langsa. Pemasaran yang dilakukan oleh narasumber dengan cara mendistribusikan langsung ke konsumen tanpa adanya perantara. Jadi praktik jual beli yang dilakukan sangat sederhana yaitu harga dapat diterima setelah barang diserahkan.

Pada tinjauan ekonomi Islam menurut Harith bin Asad al-Muhasibi menulis buku yang berjudul *Al-Makasib* yang membahas cara-cara pendapatan sebagai mata pencaharian melalui perdagangan, industri dan kegiatan ekonomi produktif lainnya. Pendapatan ini harus diperoleh secara baik dan tidak melampaui bata atau berlebihan. Berdasarkan prinsip ekonomi Islam dengan berdasarkan ayat al-qur'an atau hadis bahwa setiap manusia harus berusaha keras dengan niat karena Allah *subhanallahu ta'ala* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang hal itu merupakan suatu ikhtiar kita kepada Allah *subhanallahu ta'ala*.¹¹⁹

¹¹⁸ hasil wawancara, Nurqolida, Gp. Jawa Belakang, Kec. Langsa Kota, pada tanggal 04-12-2021, pukul: 16:37

¹¹⁹ Vioriska, Ella Novita. *Peran Home Industry Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir AUDY di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kaiibu paten Lampung Timur)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, h. 83

BAB VI

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam pembahasan dalam skripsi ini, dapat diperoleh kesimpulan tentang "Dampak *Home Industry* Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektik Ekonomi Islam Di Kota Langsa". Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dampak *home industry* dalam meningkatkan ekonomi keluarga terhadap 8 narasumber yang telah diwawancarain, mereka mengatakan bahwa dampak *home industry* terhadap peningkatan ekonomi keluarga sangat penting agar keuntungan yang didapat dari hasil penjualan produk *home industry* tersebut mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mengingat sering terjadinya kenaikan harga barang untuk kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan dapur, biaya pendidikan anak, dan dapat membantu sebagai pemasukan disaat belum ada pemasukan keuangan lainnya. Usaha *home industry* yang bisa dijalankan dirumah tanpa harus menyewa tempat yang bisa membuat pengeluaran semakin banyak menjadi alternatif untuk ibu rumah tangga agar bisa membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Usaha *home industry* ini juga bisa membantu menurunkan sedikit angka pengangguran.
2. Salah satu dampak yang dihasilkan dari usaha *home industry* ini adalah perubahan ekonomi saat sebelum adanya usaha *home industry* dengan sesudah adanya usaha *home industry* ini. Berdasarkan

pernyataan dari para narasumber yang sudah peneliti wawancarai, mereka mengatakan bahwa sejak adanya *home industry* ini memberikan perubahan dalam perekonomian. Keuntungan dari usaha *home industry* ini mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari yang sebelumnya tidak bisa dipenuhi seluruhnya, seperti kebutuhan sandang pangan, biaya pendidikan anak yang terkadang harus nunggak pembayarannya, dan lain sebagainya. Namun sejak adanya usaha *home industry* para pelaku *home industry* mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya mampu memenuhi sandang pangan dan kebutuhan keluarga lainnya.

3. Berdasarkan tinjauan dalam ekonomi Islam, bahwa usaha yang dilakukan oleh para pelaku usaha *Home industry* di Kota Langsa sudah berjalan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, seperti proses pemasaran. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi proses pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan ekonomi Islam.

4.2. Saran

1. Para pengusaha *home industry* selalu senantiasa untuk berinovasi agar tetap bertahan, selalu menjaga kualitas produknya dan juga pelayanannya terhadap konsumen atau pelanggan. Agar usaha yang sudah dibangun dari awal bisa bertahan bahkan bisa lebih berkembang.
2. Kepada pemerintahan di Kota Langsa untuk selalu membantu mempertahankan bahkan selalu mengembangkan produk rumahan

(home industry). Yang mungkin bisa dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan agar bisa mempertahankan usaha serta memperluas jangkauan pemasaran produk.